

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Resource Based Theory*

Dalam artikelnya dengan judul “A Resources–based view of the firm” (Wernerfelt, 1984), pertama kalinya disampaikan *Resources Based Theory*. Menurut Wernerfelt (1984) menyatakan bahwa tindakan strategis yang dilakukan perlu adanya kumpulan sumber daya fisik, keuangan, manusia atau organisasi tertentu, maka keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mendapatkan dan mempertahankan sumber daya. *Resources Based Theory* menurut Wijayani (2017) adalah teori yang menjelaskan mengenai sumber daya yang terdapat pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan untuk bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik.

Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Mursidah et al., 2021). Menurut Rosyati (2017) menciptakan dan mempertahankan suatu keunggulan kompetitif pada perusahaan dengan cara mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar bernilai (*valueable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), tidak tergantikan (*non-subtutable*). *Resources Based Theory* memiliki argumen dasar bahwa *intellectual capital* memberikan kontribusi serta

keunggulan kompetitif yang bersifat berkelanjutan bagi perusahaan, yang menempatkan pentingnya sumber daya dan implikasinya terhadap *performance* perusahaan (Barney, 1991).

Menurut Sukmana & Fitria, (2020) teori ini membahas mengenai sumber daya yang dapat memberikan perusahaan *value added* dan keunggulan kompetitif dengan perusahaan lain apabila perusahaan dapat mengolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. *Intellectual capital* yaitu sumber daya perusahaan berupa sumber daya intelektual, baik sumber daya manusia, modal organisasi maupun modal pelanggan (Rahayu et al., 2020). *Intellectual capital* dapat menciptakan *value added* atau nilai tambah jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Rahayu et al., 2020). Hubungan antara *Resources Based Theory* dan *intellectual capital* ada pada pemanfaatan dari *intellectual capital* itu sendiri. *Intellectual capital* merupakan kategori dari *Resources Based Theory* yang sebaik-baiknya akan menyebabkan suatu perusahaan mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan (Kurniawati et al., 2020)..

Intellectual capital memenuhi kriteria sebagai sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk mendapatkan *value added* (Landion & Lastanti, 2019). Dengan adanya penggunaan *intellectual capital*, diharapkan perusahaan mampu mengolah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dengan adanya penggunaan *intellectual capital* yang efisien dan efektif maka perusahaan

dapat meningkatkan kinerja keuangannya, nilai pasar dan reputasi dalam dunia bisnis (Landion & Lastanti, 2019).

2. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan *agency theory* sebagai hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen) dimana prinsipal melakukan pendelegasian kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan yang terbaik dan sesuai dengan keinginan prinsipal yaitu bertambahnya kekayaan dan kemakmuran prinsipal. *Agency theory* menjelaskan terdapat hubungan agen prinsipal yang tergantung pada penilaian prinsipal tentang kinerja agen. Menurut Sari et al., (2020) posisi manajer adalah sebagai agen yang bertujuan untuk memberikan kekayaan kepada prinsipal atau pemilik perusahaan. Dalam hubungan ini pemilik menuntut pengembalian investasi yang mereka percayakan untuk dikelola oleh manajer (Sari et al., 2020).

Hubungan keagenan timbul ketika satu orang prinsipal atau lebih mempekerjakan beberapa orang (agen) sebagai ahli untuk mengambil keputusan (Ariani, 2019). Fokus utama dari hubungan keagenan adalah adanya pemisah antara kepemilikan (pada pihak prinsipal) dan pengendalian (pada pihak manajer). Pemilik berharap bahwa manajer akan memberikan hasil timbal balik berupa *returns* atas investasi yang pemilik

lakukan (Chriselly & Mulyani, 2016). Teori agensi mengimplikasikan bahwa muncul adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Ruslim dan Santoso, 2018).

Teori agensi pada kepemilikan manajerial akan membuat manajer berindak sebagai pemilik sekaligus pengendali perusahaan sehingga manajer akan bertanggung jawab memenuhi keinginan pemegang saham termasuk dirinya sendiri sebagai pemegang saham diperusahaan. Teori agensi dapat meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham (Sari et al., 2020). Oleh karena itu, manajemen akan terpacu meningkatkan laba perusahaan yang kemudian akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan (Ulfa dan Asyik, 2018).

Dalam teori agensi pada ukuran perusahaan menjelaskan adanya konflik keagenan dan menimbulkan biaya agensi. Semakin besar perusahaan maka biaya agensi yang dikeluarkan semakin besar juga, karena berkaitan langsung dengan pengawasan manajemen yang konsisten sesuai dengan perjanjian dengan pemegang saham (Isbanah, 2015). Pada dasarnya perusahaan dengan ukuran besar dan kinerja yang baik, akan mudah dalam mendapatkan investor untuk menanamkan modal

diperusahaannya, sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan pengembangan (Antoni et al., 2020).

Struktur modal pada teori agensi merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan menentukan struktur pendanaan dari modal-modal yang dihimpun dari beberapa sumber (Rahman, 2020). Struktur modal dengan kinerja keuangan memiliki hubungan secara langsung untuk kepentingan perusahaan (Millah et al., 2020). Aspek penting yang harus dihadapi perusahaan adalah aktivitas berinvestasi. Indikator yang diperhatikan oleh investor adalah menunjukkan pencapaian manajemen para pemegang saham pada kinerja keuangan perusahaan (Kristianti, 2018).

3. Kinerja Keuangan

Menurut Landion & Lastanti (2019) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Yuniar (2013) kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan finansial agar menghasilkan keuntungan untuk perusahaan yang sudah direncanakan. Kinerja keuangan adalah prestasi perusahaan dengan menunjukkan laporan keuangannya sebagai suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu (Kesaulya & Christina, 2019).

Penelitian Yulandari & Gunawan (2019), menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Shares* (EPS) dan hasilnya membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Kesaulya & Christina (2019), menguji *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan salah satu indikatornya adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset, rasio yang mewakili total aset dimiliki perusahaan. Maka, semakin tinggi nilai ROA, semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Pratama & Yanto Hans, 2015). Menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang baik, karena dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan (Rosiana & Mahardhika, 2020).

Hasil dari kinerja keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dimasa yang akan datang (Sukmana & Fitria, 2020). Kinerja keuangan juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan efektivitas serta efisiensi suatu perusahaan atau organisasi dalam rangka untuk memenuhi tujuan yang telah di targetkan

oleh perusahaan serta untuk mengukur stabilnya pengelolaan keuangan perusahaan (Sukmana & Fitria, 2019).

4. *Intellectual Capital*

Intellectual capital (IC) merupakan aset yang tidak berwujud dan juga gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Febriany, 2020). Menurut Catherine & Nariman (2020) *intellectual capital* adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* merupakan keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi antara pelanggan, tenaga kerja perusahaan, dan prosedur pendukung yang dihasilkan dengan adanya suatu inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yulandari & Gunawan, 2019). *Intellectual capital* juga bertindak sebagai dasar dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan guna membentuk strategi dan alat pengambilan keputusan (Sukmana & Fitria, 2020).

Menurut Ariani (2019) terdapat tiga komponen *Intellectual Capital* yang secara umum diidentifikasi oleh para peneliti, yakni *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Customer Capital* (CC). Pada *Human Capital* (HC) meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi,

selanjutnya terdapat *Structural Capital* (SC) mengacu pada hal distribusi dan rantai pasokan, dan *Costumer Capital* (CC) mencakup perusahaan dengan mitra yang berasal dari pemasok yang berkualitas. Metode tersebut dirancang melalui *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) untuk membantu manajer dalam memanfaatkan potensi perusahaan (Ariani, 2019). Metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (2000) diaplikasikan oleh para peneliti antara lainnya Avci dan Nassar (2017), Triastuty dan Riduwan (2017), Afandi & Riharjo (2017), dan Solechan (2017).

5. Kepemilikan Manajerial

Menurut Tarigan (2007) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki para manajemen baik secara pribadi ataupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan. Dengan mempunyai saham, pihak manajer mampu sejajarkan kepentingan kepemilikan sahamnya (Selviana & Isbanah, 2020). Sebagai seorang manajer yang juga sebagai pemegang saham tentunya mampu menaikkan nilai perusahaannya sehingga adanya peningkatan pada nilai perusahaan jadi nilai perusahaan mengalami peningkatan (Sembiring, 2020).

Menurut Aluy et al., (2017) kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer. Menurut Agatha et al., (2020) mendefinisikan kepemilikan manajerial adalah pemegang saham,

direksi atau pejabat perseroan yang memiliki proporsi yang signifikan dalam saham perseroan. Sehingga berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajerial adalah presentase saham yang dimiliki manajer dan direksi suatu perusahaan (Aluy et al., 2017).

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Tristiawan & Shodiq (2020) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, sehingga dinyatakan dengan total aset maupun dinyatakan dengan total penjualan bersih (Ladyve et al., 2020). Apabila semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sehingga akan memiliki hubungan antara banyaknya penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang pada perusahaan (Ladyve et al., 2020). Ukuran perusahaan dapat dibagi kedalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Sintiya, 2020).

Menurut Titisan dan Nurlaela (2020) jika perusahaan besar maka akan dianggap memiliki resiko yang lebih kecil daripada perusahaan yang kecil. Investor biasanya lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya (Alim & Destriana, 2019). Oleh karena itu ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang

membandingkan berbagai aspek untuk memahami kinerja keuangan perusahaan di masa lalu dan masa depan (Antoni et al., 2020).

7. Struktur Modal

Menurut Ambarwati (2010) struktur modal adalah gabungan antara utang dan modal (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan dalam merencanakan untuk mendapatkan modal. Menurut Fajaryani & Suryani (2018) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk skala keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal menjadi hal yang cukup signifikan bagi suatu perusahaan sebab keadaan struktur modal perusahaan berperan penting pada keadaan ekonomi perusahaan dan dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan (Gunawan, 2016).

Menurut Kristianti (2018) struktur modal merupakan kunci peningkatan produktivitas dan kinerja perusahaan, bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan tiga indikator yaitu *leverage*, *debt to equity ratio* dan *collateralizable asset*. Menurut Hery (2015) berpendapat bahwa rasio untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	Hermiyetti, H. dan Katlanis, E. <i>Media Riset Akuntansi</i> . Vol. 4 No. 2, 2017 Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel X: 1 : Kepemilikan Manajerial 2 : Kepemilikan Institusional 3 : Kepemilikan Asing 4 : Komite Audit Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 4. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
2	Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi</i> . Vol. 5 No. 1, 2017 Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank BUMN dan Bank	Variabel X: 1 : Keberadaan wanita dalam manajemen puncak 2 :Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. Keberadaan wanita dalam manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Lanjutan tabel 2.1

	Swasta Nasional Devisa di Indonesia).		
3	Kristianti, I. P. <i>Akuntansi Dewantara</i> . Vol. 2 No 1, 2018 Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel X: X : Struktur Modal Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
4	Rofa'atin, N., Isharijadi, I., & Styaningrum, F. In <i>FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi</i> . Vol. 6, No. 2, 2018 Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan.	Variabel X: 1 : <i>Corporate Governance</i> 2 : Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5	Ruslim, H., & Santoso, I. <i>Jurnal Ekonomi</i> . Vol. 23 No.3, 2018 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel X: 1 : Proporsi Komisaris Independen 2 : Jumlah Direktur 3 : Jumlah Komite Audit 4 : Kepemilikan Saham Institusional 5 : Kepemilikan Saham Manajemen 6 : Ukuran Perusahaan Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Jumlah direktur berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. Jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 4. Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 5. Kepemilikan saham manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Lanjutan tabel 2.1

6	Hartawan, A., & Dara, S.R. <i>Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan</i> . Vol. 1 No. 2, 2019. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.	Variabel X: 1 : Manajemen Modal Kerja 2 : Struktur Modal Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7	Kesaulya, F. A. dan Christina, C. <i>Jurnal EKOBIS</i> . Vol. 3 No. 1, 2019 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel X: X : <i>Intellectual Capital</i> Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
8	Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. <i>E-Jurnal Akuntansi</i> . Vol. 26 No. 2, 2019 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi.	Variabel X: 1 : Kepemilikan Manajerial 2 : Kepemilikan Institusional Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
9	Putri, S. D., & Nuzula, N. F. <i>Jurnal Administrasi Bisnis</i> . Vol. 66 No. 1, 2019 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)	Variabel X: X : <i>Intellectual Capital</i> Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10	Sukmana, R. J. dan Fitria, A. <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</i> . Vol. 8 No10, 2019. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel X: X : <i>Intellectual Capital</i> Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan Perusahaan	1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Lanjutan tabel 2.1

11	<p>Erawati, T., & Wahyuni, F. <i>Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara</i>, Vol. 1 No. 2, 2019</p> <p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).</p>	<p>Variabel X: 1 : <i>Corporate Governance</i> 2 : Ukuran Perusahaan 3 : <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
12	<p>Arifulsyah, H. dan Nurulita, S. <i>Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis</i>. Vol.13 No. 1, 2020.</p> <p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan</p>	<p>Variabel X: X : <i>Intellectual Capital</i></p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
13	<p>Azahra, N. dan Gustyana, T. <i>Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi</i>. Vol. 11 No 1, 2020</p> <p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Variabel X: X : <i>Intellectual Capital</i></p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
14	<p>Krishnamurti, A. N., & Dewayanto, T. <i>Diponegoro Journal of Accounting</i>, Vol. 9 No. 4, 2020</p> <p>Pengaruh Modal Intelektual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Masa Jabatan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.</p>	<p>Variabel X: 1 : Modal Intelektual 2 : Kepemilikan Manajerial 3 : Kepemilikan Institusional 4 : Masa Jabatan Dewan Komisaris</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 4. Masa jabatan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan

Lanjutan tabel 2.1

			terhadap kinerja keuangan perusahaan
15	<p>Kusuma, H. <i>Jurnal AJAK (Akuntansi dan Pajak)</i>. Vol. 1 No.1, 2020</p> <p>Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Rekayasa Laba dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Retail Trade</i> dan <i>Investment Company</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.</p>	<p>Variabel X: 1 : Tanggung Jawab Sosial 2 : Rekayasa Laba 3 : Struktur Modal</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Rekayasa sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
16	<p>Millah, Z., Luhglatno, L., & Wahyuningsih, P. (<i>Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia</i>), Vol. 3 No 1, 2020</p> <p>Analisis pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.</p>	<p>Variabel X: 1 : Konservatisme Akuntansi 2 : Struktur Modal</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
17	<p>Rahman, M. A. <i>Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan</i>. Vol. 3 No. 1, 2020</p> <p>Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII).</p>	<p>Variabel X: 1 : Struktur Modal 2 : Pertumbuhan Aset</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan
18	<p>Rambe, B. H. <i>Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen</i>. Vol 7 No. 1, 2020</p> <p>Analisis Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> (FCF) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang</p>	<p>Variabel X: 1 : Ukuran Perusahaan 2 : <i>Free Cash Flow</i> 3 : Kebijakan Hutang</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Lanjutan tabel 2.1

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.		
19	Selviana, M. A. <i>Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)</i> . Vol. 8 No.1, 2020 Pengaruh CRS, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI 2012-2017)	Variabel X: 1 : CSR 2 : <i>Leverage</i> 3 : Kepemilikan Manajerial 4 : Likuiditas Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
20	Kusuma, H. <i>Jurnal AJAK (Akuntansi dan Pajak)</i> . Vol. 1 No.1, 2020 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Rekayasa Laba dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Retail Trade</i> dan <i>Investment Company</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.	Variabel X: 1 : Tanggung Jawab Sosial 2 : Rekayasa Laba 3 : Struktur Modal Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	4. Tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 5. Rekayasa sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 6. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
21	Tristiawan, Y. F. dan Shodiq, M. J. <i>Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi</i> . 2020 Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).	Variabel X: 1 : Modal Intelektual 2 : Struktur Modal 3 : Ukuran Perusahaan Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan	1. Modal intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Struktur modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
22	Wendy, T., & Harnida, M. <i>Jurnal Manajemen dan Akuntansi</i> , Vol. 21 No. 1, 2020	Variabel X: 1 : Kepemilikan Manajerial 2 : Kepemilikan Institusional	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Lanjutan tabel 2.1

	<p>Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI</p>	<p>3 : Dewan Komisaris Independen 4 : Dewan Direksi 5 : Komite Audit</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 4. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
23	<p>Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. <i>Riset dan Jurnal Akuntansi</i>. Vol. 4 No. 1, 2020</p> <p>Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Variabel X: 1 : Likuiditas 2 : Manajemen Aset 3 : Perputaran Kas 4 : Struktur Modal</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 4. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan</p>
24	<p>Yuliana, A. <i>Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia</i>. Vol. 1 No. 1, 2020</p> <p>Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2014.</p>	<p>Variabel X: 1 : <i>Good Corporate Governance</i> 2 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>1. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
25	<p>Ilma, Y. <i>Jurnal Ekonomi Mahasiswa</i>. Vol. 2. No. 1, 2021</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap</p>	<p>Variabel X: 1 : <i>Good Corporate Governance</i> 2 : Ukuran Perusahaan 3 : Struktur Kepemilikan</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>

Lanjutan tabel 2.1

	Kinerja Keuangan Perusahaan		3. Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
26	<p>Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. <i>Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan</i>. Vol. 7 No. 1, 2021</p> <p>Pengaruh <i>Intellectual Capital, Good Corporate Governance</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel X: 1 : <i>Intellectual Capital</i> 2 : <i>Good Corporate Governance</i> 3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Y: Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>

C. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menciptakan beberapa hasil dari banyak keputusan secara terus menerus oleh pihak manajemen informasi tentang kinerja keuangan yang menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan pada perusahaan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan banyak tambahan modal untuk menjalankan aktivitas operasinya dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Apriliani & Dewayanto, 2018). Peningkatan kinerja keuangan perusahaan didorong dengan adanya aktivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya, di antaranya meliputi pengembangan aset tak berwujud berupa *intellectual capital* dengan memanfaatkan dan menciptakan

nilai tambah (*value added*) yang akan berdampak pada efisiensi dan efektivitas perusahaan agar kinerja keuangan menjadi semakin baik (Puspita, 2019).

Beberapa pengujian telah menguji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan struktur modal. *Intellectual capital* dapat mempengaruhi terjadinya kinerja keuangan. *Intellectual capital* memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja keuangan, karena jika perusahaan mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat (Puspita, 2019). Maka dengan adanya pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat (Tristiawan & Shodiq, 2020).

Berdasarkan *Resources Based Theory* memiliki argumen dasar bahwa *intellectual capital* memberikan kontribusi serta keunggulan kompetitif yang bersifat berkelanjutan bagi perusahaan (Barney, 1991). *Intellectual capital* memiliki nilai tambah bagi perusahaan yang dapat diperoleh dari kontribusi dan pengelolaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memberikan motivasi bagi karyawannya sehingga dapat mengoptimalkan potensi karyawan guna meningkatkan nilai perusahaan baik untuk saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Azahra & Gustyana, 2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Menurut (Agatha et al., 2020) kepemilikan manajerial

merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Teori agensi pada kepemilikan manajerial mampu meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham (Sari et al., 2020)

Menurut Holly & Lukman (2021) kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan sehingga manajer akan termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti & Katlanis (2017), Wendy & Harnida (2020) dan Aluy et al., (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga manajer termotivasi dan berupaya untuk mewujudkan kekayaan perusahaan.

Selain itu terdapat ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Murdiansyah et al., (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain-lain. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dikeluarkan (el Somita

dkk, 2021). Dalam *agency theory* ukuran perusahaan memiliki biaya agensi yang lebih besar, karena biaya agensi berhubungan langsung dengan pengawasan manajemen yang konsisten untuk bertindak sesuai dengan perjanjian dengan pemegang saham (Isbanah, 2015).

Besarnya ukuran perusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks, serta resiko pada perusahaan juga akan semakin tinggi (Ariansya & Isyuardhana, 2020). Sehingga untuk perusahaan yang kuat akan dapat dengan mudah untuk masuk ke pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar akan dapat lebih mudah melakukan pengungkapan yang lebih luas serta dapat membiayai pengungkapan informasi yang berguna untuk keperluan internal perusahaan (Fajaryani dan Suryani, 2018). Hal ini didukung pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintiya (2020), dan Ruslim & Santoso (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

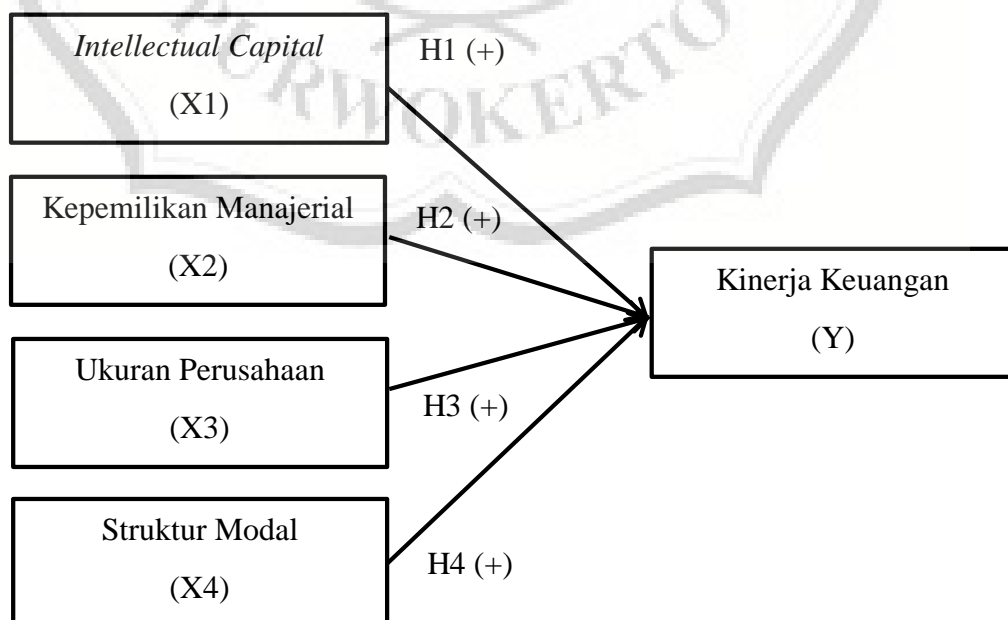
Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Menurut Arisanti (2020) struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang pada suatu perusahaan. Utang terdiri dari jangka pendek dan utang jangka panjang sedangkan ekuitas terdiri dari saham dan laba ditahan (Catherine & Nariman, 2020). Berbeda dengan DER atau *leverage ratio* yang menggambarkan rasio hutang dan ekuitas pada suatu saat tertentu, struktur modal menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas dalam jangka panjang pada perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (Gunawan, 2016).

Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan daya tahan perusahaan, karena struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan (Kristianti, 2018). Terdapat berbagai tahapan variasi dan pilihan pendanaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2020) dan Kristianti (2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka model kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Sutanto & Siswantaya (2014) memaparkan bahwa *intellectual capital* merupakan kepemilikan perusahaan yang bersumber pada beragam pengetahuan, keahlian karyawan dan pengalaman. *Intellectual capital* mempunyai hubungan yang baik dengan semua pihak sebagai bagian dari proses penciptaan *value* dan mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. *Intellectual capital* juga termasuk dalam kriteria sebagai sumber daya unik yang dapat memberikan dan menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan sehingga meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan (Alimy & Herawaty, 2020).

Menurut *Resource Based Theory* menyatakan pengelolaan sumber daya yang baik adalah menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar nilai *intellectual capital* (VAIC™) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja keuangan perusahaan (Tristiawan & Shodiq, 2020)

Intellectual capital diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Wijayani, 2017). Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Jadi, dengan adanya pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang baik, maka kinerja

perusahaan juga semakin meningkat (Tristiawan & Shodiq, 2020). *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang unik sekaligus untuk mempertahankan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk mendapatkan *value added* (Landion & Lastanti, 2019). Ketiga komponen modal intelektual yaitu HCE, SCE dan CEE jika dikelola secara efektif akan menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya (Landion & Lastanti, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Azahra & Gustyana, 2020), Sukmana dan Fitria (2019), Arifulsyah dan Nurulita (2020), Saragih & Sihombing (2021) mendapatkan hasil bahwa *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Intellectual Capital*, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas yang didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut:

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Wendy & Harnida (2020) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan. Teori agensi dapat meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham

dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham (Sari et al., 2020). Kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemegang saham dan manajer mampu menaikkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan pada nilai perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan (Ayu Selviana & Isbanah, 2020). Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan (Hermiyetti & Katlanis, 2017).

Menurut Nurjanah dkk (2020) kepemilikan manajerial bertujuan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham, manajer akan bertindak hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Kepemilikan manajerial berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajemen mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan yang dikelola (Rofa'atin dkk, 2020). Maka perusahaan akan berusaha melakukan pengelolaan dengan baik dan nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan (Nurul dkk:2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wendy & Harnida (2020), Hermiyetti & Katlanis (2017), Aluy et al., (2017) menyatakan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pada proporsi saham yang dimiliki perusahaan akan dikendalikan oleh manajer agar dapat mempengaruhi kebijakan

perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen menjalankan tugasnya dengan baik, karena kepemilikan manajerial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas yang didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih yang dimilikinya (Ladyve et al., 2020). Semakin besar total aset yang dihasilkan maka mengakibatkan semakin besar ukuran perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Meiyana & Aisyah, 2019). Dalam teori agensi perusahaan yang memiliki ukuran besar dan mempunyai kinerja yang baik, akan lebih mudah mendapatkan investor untuk menanamkan modal diperusahaannya, sehingga lebih mudah dalam mengembangkan perusahaan (Antoni et al., 2020).

Manajer perusahaan menginginkan laba perusahaan yang tinggi, karena laba tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik (Sari et al., 2020). Oleh karena itu, manajer perusahaan besar maupun perusahaan kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan membuat laba perusahaan tinggi (Apriliani & Dewayanto, 2018). Tindakan manajemen laba

mengakibatkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menambah konflik keagenan dan beban meningkat dari ukuran perusahaan yang besar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Sintiya, 2020), Ruslim & Santoso (2018) dan Ilma (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan, sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diperoleh karena aktiva perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang tujuannya adalah menghasilkan laba (Diana dan Osesoga, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas yang didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori agensi, struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan menentukan struktur pendanaan dari modal yang dihimpun (Rahman, 2020). Menurut Fajaryani & Suryani (2018) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal sebagai penggalangan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk investasi dan kegiatan operasional

perusahaannya. Struktur modal merupakan gambaran finansial suatu perusahaan dengan memiliki modal yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan pada perusahaan. (Meidiana & Erinos, 2020).

Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika struktur modal yang buruk akan berpengaruh pada besarnya biaya modal perusahaan yang akan dikeluarkan. Besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan juga akan memberikan dampak pada kinerja sebuah perusahaan (Misnah, 2021). Sangat esensial bagi sebuah perusahaan untuk memperkuat keuangannya agar tetap stabil dan solid, sebab perubahan dalam struktur modal yang kurang baik diduga dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020), Millah et al., (2020) dan Kristianti (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*). Hal ini dikarenakan jika struktur modal yang semakin besar akan lebih baik dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan penjelasan di atas yang didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan